



JUNI 2006

HARGA BERAS STABIL



DAFTAR

RINGKASAN

Pengantar Redaksi	Hal 1	Buletin SPIA "Posisani Kabupaten Donggala merupakan sarana media Informasi Pertanian di Kabupaten Donggala yang pada edisi pertama menampilkan sekilas mengenai SPIA "Posisani" Kabupaten Donggala, Trend Harga Pasar komoditas pertanian kabupaten donggala dan Informasi teknologi serta sekilas kegiatan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan.
1. Sekilas SPIA "Posisani"	2	
2. Trend Harga Pasar	3	
3. Ruang KCD	7	
4. Ruang Informasi Teknologi Pertanian	9	Harga komoditi pertanian Kabupaten Donggala, khususnya kelompok beras dalam keadaan stabil, yang pada bulan Mei 2006 mengalami trend peningkatan 0,53% atau Rp. 21/kg dan kenaikan tertinggi terjadi pada beras varietas Sintanur yakni Rp. 250/kg selang minggu I sampai IV. Untuk kelompok palawija terjadi pada komoditi kacang merah dan kacang tanah dengan trend peningkatan 33,33% atau sebesar Rp. 1250/kg. Sedangkan untuk komoditi sayur mayur kenaikan harga pada komoditi cabe merah dan kentang dengan tren peningkatan 50 %. Komoditi buah-buahan, minyak goreng daging dan telur masih dalam harga yang stabil.
5. Langka-langka Kewaspadaan Dini terhadap AI	10	
6. Ruang Kegiatan Distanak Kab. Donggala	11	
7. Iklan	12	

Buletin SPIA "POSISANI" diterbitkan setiap bulan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Donggala. **Pengarah** : Ir. Andi Djuhardi ; **Penanggung Jawab** : Ir. Heri Suwarno ; **Penyunting** : Andi Ruli Djanggola, SE, Ir. Elly Jufriana, MP ; **Penyusun** : Rahmat Iqbal N, SP,M.Si, Ir. DH. Kushendrayati, M.Si, Ir. Ishak, MM, Ir. Gagarin, Sugiharto, SP ; **Teknisi** : Azm, Ino ; **Alamat Redaksi** : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Donggala Jl. Emy Saelan No. 43 Palu, Telp. (0451) 481960, Fax : (0451) 488073. Email : spia_posisanidonggala@deptan.go.id, spia_posisanidonggala@yahoo.co.id.

Pengantar Redaksi

Buletin SPIA "Posisani" Kabupaten Donggala mengandung arti saling mengenal, saling tahu dan memperkenalkan diri, sehingga media bulletin SPIA ini diharapkan dapat mesmberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan dunia agribisnis, khususnya informasi pertanian di Kabupaten Donggala.

Tujuan khusus dari penerbitan Buletin SPIA "Posisani" ini adalah (a). meningkatkan posisi tawar petani/ peternak produsen dan pelaku agribisnis; (b). meningkatkan dan memperluas pemasaran produk pertanian, perkebunan dan peternakan; (c). meningkatkan kemampuan pelaku agribisnis menangkap peluang pemasaran komoditas pertanian dan (d). sebagai pusat informasi bisnis pertanian.

Pada terbitan perdana Buletin Agribisnis SPIA "Posisani" Kabupaten Donggala, dari pihak redaksi sangat membutuhkan masukan ataupun saran-saran perbaikan atas segala bentuk isi dan materi yang disajikan dalam Buletin ini.

Sege nap redaksi menyampaikan permohonan maaf apabila didalam sajian perdana ini masih banyak terdapat kekeliruan-kekeliruan yang dapat menjadikan pembaca salah menafsirkan tulisan maupun artikel didalam ini..

Isi terbitan perdana masih berupa sekilas tentang Buletin Agribisnis SPIA "Posisani" Kabupaten Donggala dan

atau Flu Burung yang lagi marak di negara kita."`s

Akhirnya dari redaktur pelaksana



Informasi harga pasar atau Trend harga pasar komoditi pertanian Kabupaten Donggala, kemudian informasi kegiatan lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Donggala dan mengenai informasi teknologi pertanian dari BPTP Sulawesi Tengah.

Selain itu pula pada edisi kali ini disajikan pula kegiatan POSYANTEP Peternakan di 3 (tiga) wilayah kerja yang mengadakan sosialisasi tugas dan fungsinya sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan hewan, pelayanan IB, maupun pelayanan pembinaan dan bimbingan teknis peternakan di Kabupaten Donggala. Tak lupa pula disajikan tips-tips dalam mewaspadaai gejala serangan virus "Avian Influenza" (AI)

menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terbitnya Buletin SPIA "Posisani:" Kabupaten Donggala.

Buletin Agribisnis SPIA "Posisani" satu - satunya sarana Informasi Agribisnis Kab. Donggala.

Alamat : Jl. Emy Saelan
No. 43 Palu Telp. (0451)
481960 Fax. (0451)
488073

Sekilas SPIA "Posisani" Kabupaten Donggala

Peningkatan Pendapatan petani Melalui Inovasi (P4MI) Kabupaten Donggala. Untuk itu melalui SK Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Donggala No. 188.45/.../

pasca proyek P4MI maka lembaga ini bisa menjadi lembaga fungsional yang terus berkelanjutan.

Nama SPIA "Posisani" ini mengandung arti "Saling kenal", saling tahu atau memperkenalkan diri, sehingga media Buletin SPIA "Posisani" diharapkan dapat memberikan informasi agribisnis seluas-luasnya dan khususnya informasi perkembangan pertanian di Kabupaten Donggala.

Tujuan khusus dari penerbitan Buletin SPIA "Posisani" ini adalah (a). meningkatkan posisi tawar petani/ peternak produsen dan pelaku agribisnis ; (b). meningkatkan dan memperluas pemasaran produk pertanian, perkebunan dan peternakan; (c). meningkatkan kemampuan pelaku agribisnis menangkap peluang pemasaran komoditas pertanian dan (d). sebagai pusat informasi bisnis pertanian. Sedangkan sasarannya adalah tersedianya media informasi agribisnis pertanian serta perkembangan kegiatan pertanian di Kabupaten Donggala. Dengan demikian para pelaku agribisnis serta instansi terkait dapat memanfaatkan informasi dalam Buletin ini sebagai bahan informasi pertanian dan dapat menangkap peluang bisnis pertanian dan peluang pasar berbagai komoditas pertanian Kabupaten Donggala. (Is-Rul)



Wakil Bupati Donggala pada Pelatihan Portal Agribisnis Deptan

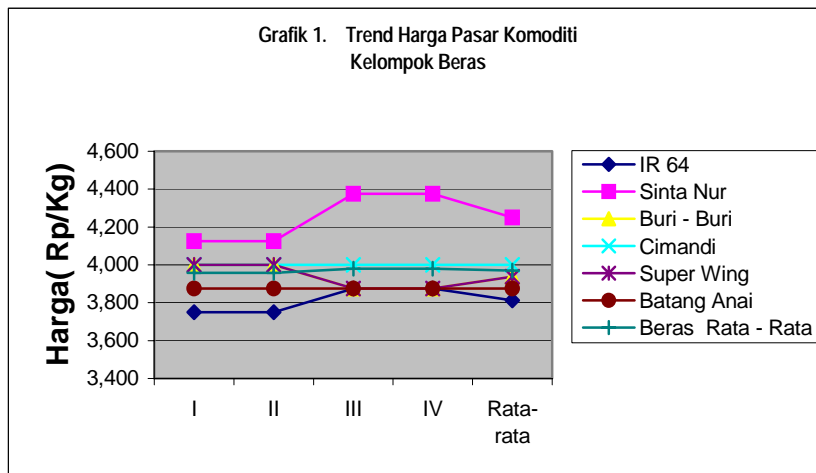
Pusat Informasi Pertanian atau Pusat Informasi Pasar (PIP) adalah media yang digunakan dalam menyampaikan informasi inovasi teknologi agribisnis pertanian, harga pasar dan trendnya serta informasi terkait lainnya sesuai dengan selera pemanfaat informasi. Pelaksanaan dari akses informasi oleh PIP secara keseluruhan disediakan oleh Departemen Pertanian melalui Website Deptan yang langsung dikelola oleh Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) yang bekerjasama dengan instansi terkait lainnya seperti BP2HP dan Pustaka Bogor.

Dalam perkembangannya PIP menjadi tanggung jawab Deptan untuk direplikasikan ditingkat daerah yang saat ini pembiayaannya dibebankan pada kegiatan

SK/VI/2006, tanggal 1 Juni 2006, maka kewenangan dinas terhadap penyebaran informasi teknologi pertanian dapat terimplementasikan melalui penerbitan Buletin Agribisnis.

Perubahan nama PIP telah dilakukan sebanyak 2 (dua) kali. Pertama PIP dirubah namanya menjadi Unit pelayanan Informasi Pertanian Kabupaten yang disingkat UPIPK dan terakhir disepakati pada pertemuan Workshop Pengembangan Kapasitas Pengelola UPIPK Kabupaten tanggal 17-19 April 2006 di Depok Jakarta UPIPK diganti menjadi SPIA "Posisani", yang dimaksudkan agar lebih mencerminkan lembaga lokal yang dibangun berdasarkan prakarsa daerah dengan landasan otonomi daerah. Selanjutnya nama spesifik ini bertujuan untuk keberlanjutan

Trend Harga Pasar Komoditas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Donggala Bulan Mei 2006



A. Kelompok Beras

Harga komoditi beras di Kabupaten Donggala mengalami kenaikan rata-rata Rp.21,-/kg atau 0,53% pada akhir bulan Mei dibandingkan pada minggu I dan II.

Pada minggu I harga rata-rata beras

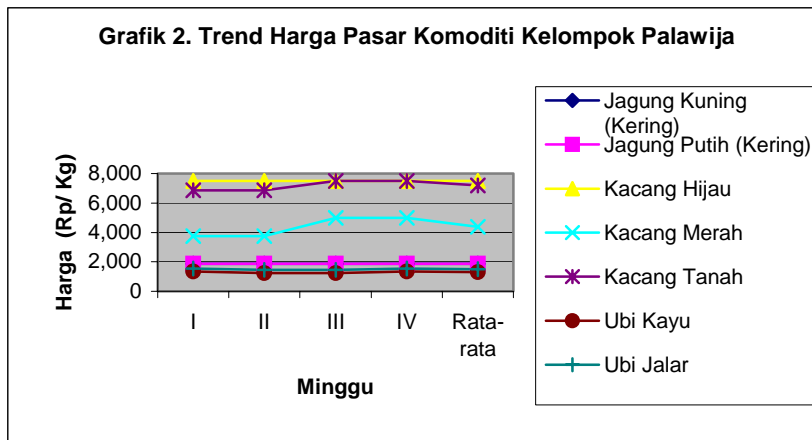
sebesar Rp. 3.958,-/kg naik pada minggu IV sebesar Rp. 3.969,-/kg seperti terlihat pada Grafik 1. Kenaikan tertinggi terdapat pada beras varietas Sintanur yakni sebesar 6,03 % atau naik sebesar Rp.250/kg dari minggu I Rp. 4.125 ,-/kg menjadi

Rp. 4.325,-/kg pada minggu IV. Kenaikan lebih disebabkan oleh naik turunnya stok beras yang ada di pasar tersebut.

Sedangkan untuk varietas Cimandi dan Batang anai memperlihatkan tren yang stabil atau tidak ada kenaikan selang bulan Mei ini. Dan malah untuk Varietas Buri-buri dan Super-win mengalami penurunan harga sebesar Rp. 125,-/kg dari minggu I sebesar Rp. 4.000,-/kg menjadi Rp. 3.875,-/kg pada minggu IV. Penurunan ini terjadi akibat stok beras jenis ini cukup tersedia dipasaran di Kabupaten Donggala.

Tabel 1. Trend Harga Pasar Komoditas Kelompok Beras di Pasar Biromaru Kabupaten Donggala , selang Bulan Mei 2006

NO	KOMODITI	SATUAN	HARGA KONSUMEN (Rp)				HARGA RATA - RATA
			MGU I	MGU II	MGU III	MGU IV	
1	IR 64	Rp/Kg	3,750	3,750	3,875	3,875	3,813
2	Sinta Nur	Rp/Kg	4,125	4,125	4,375	4,375	4,250
3	Buri – Buri	Rp/Kg	4,000	4,000	3,875	3,875	3,938
4	Cimandi	Rp/Kg	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
5	Super Wing	Rp/Kg	4,000	4,000	3,875	3,875	3,938
6	Batang Anai	Rp/Kg	3,875	3,875	3,875	3,875	3,875
7	Beras Rata – Rata	Rp/Kg	3,958.3	3,958.3	3,979.2	3,979.2	3,968.8



B. Kelompok Palawija

Harga komoditas Palawija selang bulan Mei 2006, khusus kacang merah dan kacang tanah mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kacang Merah mengalami kenaikan harga dari Rp. 3.750/kg pada

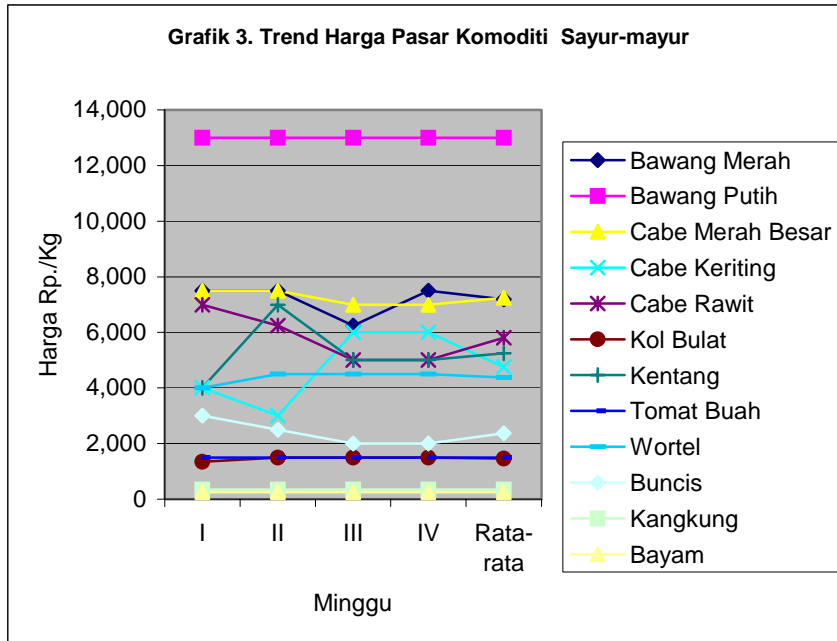
minggu I menjadi Rp. 5.000,-/kg pada minggu IV atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.250/kg atau 33,33% dan komoditi Kacang tanah mengalami kenaikan sebesar Rp. 650,- atau 9,09% dari minggu I sebesar Rp. 6.875,-/kg menjadi Rp.7.500,-/kg pada minggu IV. Untuk komoditi palawija lainnya tidak mengalami

perubahan harga selama bulan Mei 2006, seperti Jagung dengan harga Rp. 1.875,-/kg ; Kacang hijau Rp.7.500,-/kg ; Ubi kayu dengan harga Rp. 1.300,-/kg dan ubi jalar dengan harga Rp. 1.500,-/kg. Daftar harga komoditi palawija bulan Mei 2006 selang minggu I s/d minggu IV dapat dilihat pada tabel 2.

Kenaikan harga kacang merah dan kacang tanah pada akhir bulan mei disebabkan permintaan pasar yang lebih besar dari stok yang ada di pasar..

Tabel 2. Trend Harga Pasar Komoditas Kelompok Palawija di Pasar Biromaru Kabupaten Donggala , selang Bulan Mei 2006

NO	KOMODITI	SATUAN	HARGA KONSUMEN (Rp)				HARGA RATA - RATA
			MGU I	MGU II	MGU III	MGU IV	
1	Jagung Kuning (Kering)	Rp/Kg	1,875	1,875	1,875	1,875	1,875
2	Jagung Putih (Kering)	Rp/Kg	1,875	1,875	1,875	1,875	1,875
3	Kacang Hijau	Rp/Kg	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500
4	Kacang Merah	Rp/Kg	3,750	3,750	5,000	5,000	4,375
5	Kacang Tanah	Rp/Kg	6,875	6,875	7,500	7,500	7,188
6	Ubi Kayu	Rp/Kg	1,350	1,250	1,250	1,350	1,300
7	Ubi Jalar	Rp/Kg	1,550	1,450	1,450	1,550	1,500



C. Kelompok Sayur-mayur

Harga komoditas Sayur mayur pada bulan Mei 2006 menunjukkan harga yang masih stabil. Hal ini dapat terlihat pada grafik 2. Dimana dari dua belas komoditi yang diidentifikasi ternyata cabe keriting mengalami kenaikan

yang cukup menyolok yakni sebesar Rp. 2.000/ kg atau mengalami kenaikan 50 % dari minggu I sebesar Rp. 4.000,-/ kg menjadi Rp.6.000,-/kg pada minggu IV.

Untuk Komoditi kentang pada bulan mei ini juga mengalami kenaikan dari minggu I Rp. 4.000/kg menjadi Rp.5.000/kg, namun sempat

mengalami kenaikan harga yang cukup menyolok pada minggu II yakni sebesar Rp. 7000/kg, namun hal ini dapat mengalami penurunan sehingga harganya stabil pada harga Rp. 5.250/kg.

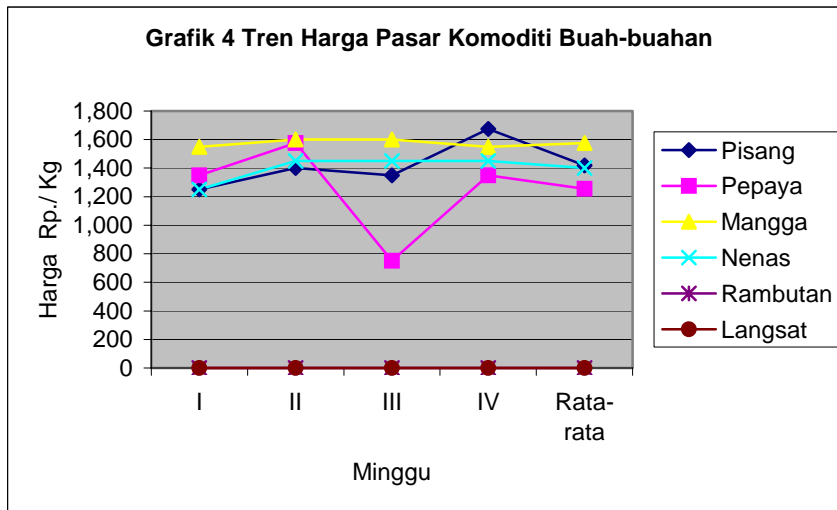
Untuk komoditi wortel juga mengalami kenaikan sebesar 12,5 %.

Sedangkan komoditi seperti cabe merah besar, cabe rawit, dan buncis mengalami penurunan harga, seperti terlihat pada tabel 3.

Komoditi Buncis mengalami penurunan yang cukup besar 33,33 % yakni dari Rp.3000/kg menjadi Rp 2000/kg pada minggu IV disusul komoditi cabe rawit dengan penurunan 28,57% yakni dari harga Rp.7000/kg menjadi Rp. 5000/kg pada minggu IV bulan mei 2006.

Tabel 3. Trend Harga Pasar Komoditas Kelompok Sayur-mayur di Pasar Biromaru Kabupaten Donggala, selang Bulan Mei 2006

NO	KOMODITI	SATUAN	HARGA KONSUMEN (Rp)				HARGA RATA - RATA
			MGU I	MGU II	MGU III	MGU IV	
1	Bawang Merah	Rp/Kg	7,500	7,500	6,250	7,500	7,188
2	Bawang Putih	Rp/Kg	13,000	13,000	13,000	13,000	13,000
3	Cabe Merah Besar	Rp/Kg	7,500	7,500	7,000	7,000	7,250
4	Cabe Keriting	Rp/Kg	4,000	3,000	6,000	6,000	4,750
5	Cabe Rawit	Rp/Kg	7,000	6,250	5,000	5,000	5,813
6	Kol Bulat	Rp/Kg	1,350	1,500	1,500	1,500	1,463
7	Kentang	Rp/Kg	4,000	7,000	5,000	5,000	5,250
8	Tomat Buah	Rp/Kg	1,500	1,500	1,500	1,500	1,500
9	Wortel	Rp/Kg	4,000	4,500	4,500	4,500	4,375
10	Buncis	Rp/Kg	3,000	2,500	2,000	2,000	2,375
11	Kangkung	Rp/lkat	350	350	350	350	350
12	Bayam	Rp/lkat	250	250	250	250	250



D. Kelompok Buah-buahan

Harga komoditas Buah-buahan pada bulan Mei 2006 menunjukkan harga yang masih stabil. Hal ini dapat terlihat pada grafik 4. Dimana dari

enam komoditi yang diidentifikasi ternyata pisang mengalami kenaikan sebesar 34 % dari minggu I sebesar Rp. 1250/kg menjadi Rp. 1675/kg pada minggu IV. Selain itu pula komoditi nenas juga mengalami kenaikan

sebesar 16 % dari Rp.1250/kg minggu I menjadi Rp.1400/kg pada minggu IV.

Untuk komoditi pepaya, dan mangga menunjukkan harga yang stabil masing-masing sebesar Rp. 1350/kg dan Rp.1550/kg.

Selain itu pula rambutan dan langsung pada bulan mei ini tidak mengalami musim sehingga komoditi tersebut tidak terdapat dipasaran.

Untuk lebih jelas daftar harga buah-buahan pada bulan mei dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Trend Harga Pasar Komoditas Kelompok Buah-buahan di Pasar Biromaru Kabupaten Donggala, selang Bulan Mei 2006

NO	KOMODITI	SATUAN	HARGA KONSUMEN (Rp)				HARGA RATA - RATA
			MGU I	MGU II	MGU III	MGU IV	
1	Pisang	Rp/Sisir	1,250	1,400	1,350	1,675	1,419
2	Pepaya	Rp/Buah	1,350	1,575	750	1,350	1,256
3	Mangga	Rp/Kg	1,550	1,600	1,600	1,550	1,575
4	Nenas	Rp/Buah	1,250	1,450	1,450	1,450	1,400
5	Rambutan	Rp/Kg	0	0	0	0	0
6	Langsat	Rp/Kg	0	0	0	0	0

E. Kelompok Minyak Goreng, Daging dan Telur

Harga pasar untuk komoditi Minyak goreng di Kabupaten Donggala selang bulan mei menunjukkan harga yang stabil, yakni pada harga Rp. 6875/kg untuk minyak goreng Bimoli, Rp. 5000/kg untuk minyak goreng pabrik

dan Rp. 8750/kg untuk minyak goreng Kampung.

Untuk harga komoditi Daging dan telur menunjukkan trend yang tetap, yakni daging sapi pada harga Rp.40.000,-/kg, daging ayam potong Rp.12.500/kg dan daging ayam

kampung Rp. 35.000/kg. Sedangkan telur ayam kampung pada posisi harga Rp. 1000/butir, telur ayam ras Rp. 600/butir serta telur itik Rp. 1000/butir.

Ruang KCD

Dolo Bebas Flu Burung.

Flu burung (*Avian Influenza*) namanya kian melejit akhir-akhir ini. Betapa tidak, sebelumnya penyakit ini tidak dikenal di Indonesia. Tidak berlebihan kiranya jika dikatakan Flu burung masuk dalam kategori "selebriti penyakit" papan atas. Departemen Pertanian RI melaporkan hingga bulan Maret 2006, kasus flu burung yang menginfeksi ternak telah ditemukan di 26 propinsi dan 161 kabupaten dan kota. Tetapi di Propinsi Sulawesi Tengah belum pernah dilaporkan adanya kasus flu burung. Walaupun demikian bukan berarti kita bisa bernafas lega, karena status Propinsi Sulawesi Tengah menjadi daerah terancam. Menyikapi hal tersebut Pemda Kabupaten Donggala melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan telah mengambil beberapa langkah-langkah strategis. Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kecamatan Dolo, berkonsentrasi di wilayah Kecamatan Dolo sebagai sasaran aksi, tak lupa juga wilayah Kecamatan Sigi Biromaru, mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Kunjungan langsung ke farm

Dari hasil kunjungan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut, belum ada kasus flu burung di Kecamatan Dolo, dari kurang

lebih 103.000 ekor ayam petelur yang ada di Kecamatan Dolo, yang sudah divaksin flu burung berkisar 44,2 % (45.500 ekor). Peternak yang belum memvaksin ayam petelurnya dengan vaksin flu burung memberikan beberapa alasan antara lain : ayam sudah tidak produktif, ayam belum sampai umur 4 bulan, dan mahalnya vaksin flu burung. Kesadaran peternak di Kecamatan Dolo terhadap sanitasi kandangnya cukup tinggi yaitu dari 15 peternak ada sekitar 60 % (9 peternak) yang melakukan desinfeksi kandangnya antara 2-3 kali/minggu, 20 % (3 peternak) melakukan desinfeksi kandangnya 1 kali/ bulan dan 20 % (3 peternak) tidak pernah melakukan desinfeksi kandang. Alasan peternak yang tidak mendesinfeksi kandang antara lain : takut ayamnya menjadi stress dan menganggap desinfeksi kandang tidak berpengaruh kepada kesehatan ayam.

2. Memburu informasi

Penulis mencoba mendapatkan informasi terkini baik itu dengan cara membuka situs website tentang flu burung yang banyak sekali terdapat di internet maupun informasi dari media massa ibu kota Jakarta yang penulis dapatkan di bank dan di Perpustakaan Daerah. Dan Alhamdulillah dari informasi tersebut penulis dapat membuat artikel berjudul "*Flu Burung Haruskah Ditakuti?*" yang dimuat di harian Radar Sulteng pada tanggal 22 Maret 2006, hal ini penulis lakukan

sebagai upaya sedikit pencerahan bagi warga Sulawesi Tengah.

3. Memperluas jaringan

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa keterlibatan PPL dalam memberikan informasi sangatlah besar. Untuk itu penulis memberikan sedikit gambaran tentang flu burung kepada para PPL dalam agenda rutin pertemuan dua mingguan, yang kiranya dapat menambah wawasan tentang flu burung, dengan harapan PPL dapat menyebarluaskan ke petani binaan dan juga melaporkan bila ada kecurigaan flu burung di lapangan. Dengan begitu diharapkan kesadaran masyarakat (*public awareness*) dapat ditingkatkan dalam mengantisipasi merebaknya wabah flu burung.

Hal ini disadari dengan sepenuh hati bahwa upaya-upaya yang dilakukan tersebut belumlah banyak berarti, tapi bagaimanapun perlu disampaikan kegiatan yang dilakukan dengan dana minim sebagai bentuk dari transparansi public. Penulis jadi ingat perkataan salah seorang negarawan dari barat yang kurang lebih berbunyi "*Don't ever say what my country can give to me but say what I can give to my country*" (jangan pernah berkata apa yang dapat negaraku berikan padaku tapi katakanlah apa yang dapat aku berikan pada negaraku. (drh. Ahmad Solihin).

INTRODUKSI MODEL PENGELOLAAN TANAMAN DAN SUMBERDAYA TERPADU (PTT) DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADI SAWAH
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah



Padi merupakan komoditas yang menyangkut hajat hidup dan kebutuhan dasar hampir seluruh rakyat Indonesia. Beberapa kajian yang dilakukan memperkirakan permintaan beras yang sangat tinggi. Laju peningkatan produktifitas

padi sawah di Sulawesi Tengah relatif lambat selama 10 tahun terakhir hanya mencapai 0,3 ton/ha, yakni dari rata-rata produksi sekitar 3,6 ton/ha pada tahun 1990 menjadi 3,9 ton/ha pada tahun 2000 (Mario,2004 *in* Kanwil deptan, 2000).

Pengelolaan Tanaman Terpadu dikembangkan berdasarkan hasil penelitian kerjasama IRRI dengan topic "pelandaian produkti-vitas padi sawah di areal intensifikasi memang terjadi terutama pada musim penghujan" tetapi hal

ini mudah ditanggulangi melalui pemberian pupuk organik yang rasional (N,P dan K) disamping pemupukan anorganik, pengeringan (intermitten). Konsep ini menggambarkan adanya sistim produksi yang terdiri atas berbagai unsure (komoditas, teknologi, lingkungan dan pengguna) yang saling terintegrasi terkait yaitu saling mempengaruhi satu sama lain dan sifatnya dinamis yang mengalami suatu proses, sehingga output akhir ditentukan oleh factor yang paling berkendala. Beberapa komponen teknologi alternatif dalam pendekatan PTT disajikan pada tabel. 7.

Tabel 7. Alternatif Komponen Teknologi dalam PTT Padi Sawah Irigasi

Uraian	Komponen Teknologi	Keterangan
Varietas	- Varietas unggul baru MH: Varietas tahan wereng coklat, penyakit tungro dan hawar daun bakteri - Padi hibrida - Padi tipe baru	Maro dan Rokan Gilirang, Cieugelis
Benih Bermutu	- Benih label biru, direndam dalam larutan ZA dengan perbandingan 1 kg ZA dengan 2,7 liter air. Yang tenggelam digunakan yang mengapung dibuang	
Persemaian	- seed treatment dengan abu sekam, luas persemaian 4% dari luas tanam	

Jumlah benih	- Tapin 10-15 kg/ha dengan menggunakan bibit muda - Tabela (30-40 kg/ha) - Legowo (20-30 kg/ha)	Bibit muda digunakan bila hama keong mas dapat dikendalikan Tabela hanya pada MK drainase dapat diatur Intermitten hanya pada MK dan drainase dapat diatur
Umur bibit	- 10 – 15 hari - 21 hari	
Jumlah bibit/rumpun	- 1 – 3 batang - 1 batang untuk bibit muda dan padi hibrida	
Sistim tanam	- Tabela - Legowo 4 : 1 atau 2 : 1 - Tapin 20cm x 20cm - Tapin 20 x 10 cm atau 25 x 12,5 cm untuk PTB	
Pengelolaan air	- Intermitten	
Efisiensi Pemupukan	- Urea dengan BWD, P dan K berdasarkan peta status hara	
Bahan Organik	- 2 ton/ha	
Pengendalian hama Penyakit	- Tikus : TBS	
Penanganan panen dan pasca panen	- Alat perontok Power tresher - Panen Beregu	

Sumber : BPTP Sulawesi Tengah

**Visi dan Misi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan
Kabupaten Donggala :**

Visi :

***“ Terwujudnya Masyarakat Pertanian yang Tangguh ,
Mandiri dan Sejahtera”***

Misi

Menggerakkan seluruh potensi sumberdaya pertanian secara optimal melalui penerapan teknologi tepat guna spesifik lokasi, berdaya saing tinggi dan Berkesinambungan

Langkah-langkah Kewaspadaan Dini terhadap Kasus Penyakit Flu Burung (*Avian Influenza*) di Kabupaten Donggala.

Sehubungan dengan terjadinya wabah penyakit Flu Burung (*Avian Influenza*) pada beberapa daerah yang berdekatan langsung dengan Kabupaten Donggala, khususnya Sulawesi Selatan, yang diperkuat dengan hasil uji Laboratorium Balai Besar Penyidikan Veteriner Regional VII Maros Nomor 485/PD.640/PSG/03.05 tanggal 10 Maret 2005, maka daerah Sulawesi Tengah (termasuk Kabupaten Donggala) yang sebelumnya dalam status daerah bebas Flu Burung menjadi **Daerah Terancam**. Akibat perubahan status ini maka upayaantisipasi terhadap penyebaran flu burung tentunya akan lebih ditingkatkan.

Penyakit ini telah menimbulkan kematian yang sangat tinggi (hampir 90%) pada beberapa peternakan di Indonesia dan menyebabkan kerugian ekonomi bagi peternak, serta dapat mengancam keselamatan manusia, maka segera dibuatkan langkah-langkah kewaspadaan dini terhadap kasus tersebut. Adapun tujuannya adalah mempertahankan wilayah Sulawesi Tengah khususnya Kabupaten Donggala bebas dari penyakit Flu Burung dengan sasaran "Kabupaten Donggala yang bebas dari Flu Burung".

Langka-langkah kewaspadaan dini ini adalah :

1. Pelaksanaan Biosekuriti secara ketat, sebagai berikut :

- Pengawasan lalu lintas ternak dan lokasi peternakan, dengan membatasi secara ketat lalu lintas material kontaminan (hewan/ unggas) produk unggas, pakan, kotoran, bulu, alas kandang/ liter.
 - Membatasi lalu lintas orang/ pekerja dan kendaraan yang keluar masuk lokasi peternakan unggas.
 - Para pekerja dan semua orang/ pekerja yang keluar masuk lokasi peternakan harus dalam kondisi sehat.
 - Mencegah kontak antara unggas dengan burung liar, rodentia (tikus), dll.
2. Dekontaminasi/ Disinfeksi. Memberikan bantuan obat-obatan dan disinfektan untuk mencegah bibit penyakit pada semua bahan/ sarana peralatan dan bangunan kandang, kendaraan yang keluar masuk kandang. Apabila pelaksanaan dekontaminasi / disinfeksi tidak dapat dilakukan secara efektif, khususnya bahan-bahan dan peralatan yang tidak permanen, harus dimusnahkan dan dikubur dilokasi peternakan.
3. Peningkatan Kesadaran Masyarakat (Public Awareness)
- Melakukan sosialisasi/ kampanye AI kepada masyarakat khususnya kepada peternak
 - Sosialisasi melalui media cetak dan elektronik
 - Membuat pusat krisis (Crisis Center) di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan peternakan Kabupaten Donggala, dengan alamat Jl. Emy Saelan No.43 Palu, Telp. (0451) 481960.
 - Program pendidikan kepada masyarakat melalui pelatihan dengan bekerja sama dengan asosiasi perunggasan.
4. Sistem Kewaspadaan dini (Early warning system), yakni dengan melakukan pemantauan (monitoring) dan investigasi dengan metode pemeriksaan langsung terhadap ternak sakit, dan pemeriksaan tidak langsung (wawancara) serta penyidikan lapangan dan laboratorium dan juga pengamatan (surveillance) untuk menetapkan sumber infeksi, penyebaran/ penularan penyakit dan memantau epidemiologi dan dinamika penyakit, dll. (Asm).

POSYANTEP Sebagai Pelaksana Terdepan Dalam Pelayanan Keswan dan IB

Permintaan akan produk peternakan dari tahun ketahun terus meningkat sehingga perlu diba-rengi dengan pening-katan produksi dengan ber-bagai strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah, khususnya dari departemen pertanian. Salah satunya yaitu dengan pembinaan peternakan rakyat yang ditopang dengan penyebaran ternak kepada kelompok-kelompok tani ternak yang layak dalam pengembang-an dengan pola pemberdayaan masyarakat agribisnis melalui penguatan modal usaha (PMUK).

Dalam implementasi program ini masih sangat banyak kendala yang dihadapi, antara lain masih minimnya tingkat penguasaan teknik budidaya ternak dan penanganan kesehatan hewan yang belum optimal, serta belum optimalnya program Inseminasi Buatan (IB) dalam peningkatan mutu ternak. Sejalan dengan hal tersebut maka pada tahun 2005 mulai dikenalkan program pelayanan terpa-du peternakan dengan sistem jasa pelayanan bagi peternak yang akan mendapatkan pelayanan kese-

hatan maupun IB (*user pay system*).

Pada tahun anggaran 2005 melalui Satuan Kerja Pembinaan dan Pengembangan Peternakan Sulteng telah dilakukan Pemberdayaan Pos Pelayanan Terpadu Peternakan (PEM-POSYANTEP) dengan pemberian dana penguatan modal dengan harapan terciptanya peningkatan produktifitas dan reprodukti-fitas ternak untuk membangun peter-nakan dengan lingkungan dan ternak yang sehat dan berkualitas.

POSYANTEP yang ada di Kabupaten Donggala yang jumlahnya 3 buah yang tersebar ditiga wilayah, yakni (1.) Posyantep Malonas, di Malonas, dengan wilayah kerja Kec. Sirenja, Balaesang, Damsol dan Sojol, (2). Posyantep Biromaru di Desa Sidera dengan Wilayah Kerja Kecamatan Biromaru, Palolo, Marawola dan Dolo. Dan (3). Posyantep Banawa, dengan Wilayah kerja Kecamatan Banawa, Rio Pakava, Kulawi, dan Marawola. Pada bulan April 2006 ketiga Posyantep telah mengadakan Sosialisasi Tugas dan Fungsi Posyantep kepada para kepala Desa dan kelompok tani ternak yang ada di wilayah kerja masing-masing.

Pemateri dalam sosialisasi tersebut berasal dari Tim Teknis Kabupaten dan unsur pelaksana kegiatan, yakni Drh. Asman, Ir. Mahmuddin, Moh.Akib, SPt, Ir. Hamsina dan Ir.Ishak,MM. Dalam Materi sosialisasi drh. Asman lebih

menekankan perlunya menjaga kesehatan hewan/ ternak agar terjadi peningkatan produktifitas maupun reproduktifitasnya. Selanjutnya diperkenalkan pula beberapa penyakit-penyakit yang sering menyerang hewan ternak dan bagaimana cara mencegah dan mengobati-nya yang intinya, para peternak diharapkan dapat memanfaatkan petugas-petugas yang tergabung dalam Posyantep ini untuk mendapatkan pelayanan kesehatan ternaknya. Dan Ir. Hamsina memaparkan tentang metode pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) pada ternak sapi dalam rangka meningkatkan kuantitas maupun kualitas ternak .

Dalam sosialisasi ini juga dipaparkan mengenai tugas dan fungsi Posyantep yang disampaikan oleh Ir. Ishak, MM yang menekan-kan pada perbaikan Manajemen pelayanan kesehatan hewan dan IB melalui pemberdayaan SDM/ petugas, sumberdaya sarana prasarana serta tersedianya dana yang dapat mendukung penyediaan obat-obatan yang dibutuhkan setiap saat dan dikembangkan dengan *user pay system*. (Is.)

**§ elamat Atas Terbitnya Buletin Agribisnis
SPIA "Posisani"
Kabupaten Donggala**

**Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan
Pternakan
Kabupaten Donggala**

Semoga dengan terbitnya Buletin ini dapat menjadi
Media Informasi Pertanian
Di Kabupaten Donggala

Bagi Para pembaca yang ingin memasukkan berita dan artikel dapat
menghubungi Redaktur Pelaksana di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan
Pternakan Kabupaten Donggala, Jl. Emy Saelan No 43 Palu
Telp. (0451) 481960 Fax : (0451) 488073
Email : spia posisanidonggala@deptan.go.id

